

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Pemerintah harus mempersiapkan kader – kader penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melakukan perbaikan – perbaikan dalam dunia pendidikan.

Matematika termasuk salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam pelaksanaannya pelajaran matematika diberikan di semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Alasan perlunya siswa belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir logis, analitis, dan sistematis. Selain itu dengan matematika, siswa mampu mengembangkan kreativitasnya, memiliki kemampuan bekerja sama yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mengingat pentingnya peranan matematika, seharusnya siswa menyenangi dan bersungguh – sungguh dalam mempelajari pelajaran matematika. Akan tetapi, pentingnya peranan matematika dalam kehidupan itu

tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di sekitar kita. Siswa merasa malas mempelajari pelajaran matematika. Masalah ini dikarenakan sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, sulit, dan membosankan sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kurang berkembang. Siswa belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga aktivitas belajar dalam proses pembelajaran belum berjalan secara efektif.

Hal itu terlihat pula pada siswa kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman tahun pelajaran 2013/2014. Siswa kesulitan mempelajari masalah matematika terutama soal cerita. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih kurang. Siswa belum dapat menemukan langkah-langkah penyelesaian masalah sehingga sulit memecahkan masalah matematika yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini didukung oleh hasil ulangan matematika yang masih rendah. Pada proses pembelajaran, masih sering ditemui kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima, menulis, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa belum mampu memahami masalah dengan benar. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendukung aktivitas belajar siswa. Akibatnya siswa tidak bisa menemukan langkah-langkah penyelesaian dari masalah sehingga solusi penyelesaiannya tidak dapat ditentukan dengan benar. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yang juga berdampak pada kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa lebih berperan aktif dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran matematika yang demikian tidak mungkin dapat dicapai hanya melalui hafalan, pemberian tugas, dan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Seorang guru dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengaktifkan interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dan materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran diarahkan pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh materi pelajaran dengan pengetahuannya sendiri. Dengan begitu, siswa dapat memahami masalah dengan lebih mudah. Siswa juga dapat merencanakan langkah-langkah pemecahan dari masalah sehingga mampu menyelesaikan masalah matematika dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut adalah pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share*

(TPS). Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2010: 189) pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan metode pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah yang mengacu pada materi yang telah diberikan. Melalui pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share* (TPS), siswa dapat memahami masalah dengan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar, baik dalam menanggapi suatu masalah, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi. Dengan pendekatan pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan *Setting Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit menemukan langkah-langkah penyelesaian, memecahkan masalah, dan menyelesaikan masalah matematika.
2. Metode pembelajaran matematika yang diterapkan kurang mendorong aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman?
2. Apakah pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman.

2. Untuk mengetahui apakah pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah daya berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika melalui suatu kegiatan yang mempertimbangkan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh siswa sehingga dapat menemukan solusi penyelesaian masalah.
2. Aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meliputi memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), berdiskusi dalam kegiatan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan tanggapan, serta membuat kesimpulan materi.
3. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa dalam memecahkan masalah melalui hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.
4. *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk memikirkan masalah secara mandiri, aktif menanggapi masalah, serta bekerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIIB SMPN 1 Kecamatan Kauman semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
2. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah pendekatan kontekstual dengan *setting Think Pair Share (TPS)*.
3. Materi yang disampaikan adalah keliling dan luas segitiga dan segi empat.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika pada penelitian ini difokuskan pada masalah matematika yang berupa soal cerita.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi guru maupun pembaca yang memerlukan pembahasan dasar teori dalam penelitian selanjutnya dan upaya pengembangan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada kegiatan pembelajaran matematika. Beberapa manfaat yang dapat diberikan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang nantinya dapat menciptakan pembelajaran matematika yang menarik

bagi siswa. Selain itu dapat memperoleh pengalaman dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika.

c. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan aktivitas belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran matematika maupun pelajaran yang lain dan mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi.